

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. 1 Latar Belakang

Perkembangan dunia teknologi saat ini sudah sedemikian pesat dan merambat ke berbagai sisi kehidupan manusia. Perkembangan teknologi informasi memiliki dampak yang sangat besar dalam berbagai sisi kehidupan. Dalam bidang pendidikan mulai banyak yang memanfaatkan teknologi informasi untuk menyampaikan suatu pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antar pengajar dan pembelajar. Dalam Pembelajaran Jarak Jauh antar pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung.

Sejak munculnya wabah penyakit *Corona* atau yang disebut *Covid-19* di Indonesia pada bulan Maret lalu, Pemerintah Indonesia beserta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meliburkan sekolah dan universitas untuk mengurangi terserbarnya virus tersebut. Merujuk pada kemendikbud mengeluarkan surat edaran nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan COVID-19 pada satuan pendidikan, dan nomor 36962/MPK.A/HK/2020, maka kegiatan belajar mengajar pun dilakukan secara jarak jauh dalam rangka pencegahan penyebaran virus Corona pada anak.

Pembelajaran jarak jauh masih sangat asing bagi anak sekolah terutama bagi anak sekolah luar biasa yang memiliki hambatan mendengar, di karenakan pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang mengutamakan kemandirian. Guru menyampaikan materi tanpa bertatap muka langsung di dalam satu ruangan dengan anak. Sebaliknya anak tunarungu lebih sering belajar dengan bertatap muka di sekolah. Anak tunarungu merupakan anak yang memiliki hambatan pada pendengarannya. karena gangguan tersebut anak tunarungu memiliki hambatan dalam perkembangan bahasanya. Sesuai dengan pendapat Hallahan & Kauffman (1991:266) dan Hardman, et al (1990:276):

Oktaviana, 2020

**DAMPAK PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM KETERAMPILAN MENYUSUN KALIMAT BENTUK SPO PADA SISWA TUNARUNGU JENJANG SMP LB SKH NEGERI 01 KOTA SERANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Orang yang tuli (*a deaf person*) adalah orang yang mengalami ketidakmampuan mendengar, sehingga mengalami hambatan dalam memproses informasi bahasa melalui pendengarannya dengan atau tanpa menggunakan alat bantu (*hearing aid*). Sedangkan orang yang kurang dengar (*a hard of hearing person*) adalah seseorang yang biasanya menggunakan alat bantu dengar, sisa pendengarannya cukup memungkinkan untuk keberhasilan memproses informasi bahasa, artinya apabila orang yang kurang mendengar tersebut menggunakan *hearing aid*, ia masih dapat menangkap pembicaraan melalui pendengarannya.

Anak tunarungu dalam menyusun dan menulis kalimat menggunakan bahasa yang tidak teratur serta struktur kalimatnya terbalik-balik sehingga sulit dipahami oleh orang lain. Seperti pendapat Kathryn P. Meadow (dalam Edja Sadjaah 1995:48) : Berkomunikasi melalui tulisan, anak tunarungu cenderung menggunakan kalimat pendek dan menggunakan kalimat yang lebih sederhana. Karena keterbatasan kata yang dimengertinya, akhirnya anak hanya menggunakan kata yang bisa diingatnya, ia lupa dalam menyusun kalimat dengan benar, dan juga sering membuat kalimat yang tidak menggunakan kata-kata yang terlalu banyak.

Penyusunan kalimat sangat dibutuhkan anak tunarungu untuk menjalin komunikasi di masyarakat. Karena jika anak tunarungu masih mengalami kesulitan menyusun kalimat, maka akan berpengaruh pada proses saat mereka berbicara. Hal tersebut mengakibatkan masyarakat kurang memahami perkataan yang disampaikan anak tunarungu. Sesuai pendapat Sadjaah E (2003:1) : Sebagai akibat hilangnya sebagian dari keseluruhan fungsi pendengaran maka pendengaran akan berkurang fungsinya sebagaimana mestinya, dan menghambat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Pemanfaatan teknologi informasi seperti pembelajaran jarak jauh yang salah satunya melalui *web based learning* diharapkan akan ber dampak terhadap penyusunan kalimat bentuk SPO kepada anak. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan perkembangan. Suasana belajar pun berpengaruh terhadap pencapaian belajar anak, jika suasana

Oktaviana, 2020

**DAMPAK PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM KETERAMPILAN MENYUSUN KALIMAT BENTUK SPO PADA SISWA TUNARUNGU JENJANG SMP/MTs NEGERI 01 KOTA SERANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

belajar yang tidak menyenangkan membuat siswa menjadi mudah bosan dan tidak dapat menerima ilmu yang diberikan dan biasanya siswa tersebut akan menjadi malas untuk mempelajarinya. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar sedemikian rupa agar siswa dapat menerima pelajaran dan siswa tertatik untuk mempelajarinya. SKH Negeri 01 Kota Serang merupakan salah satu sekolah khusus yang sigap dan siap menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh kepada peserta didiknya.

Dengan dasar pemikiran diatas, Penulis ingin mengetahui dan meneliti tentang **Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Keterampilan Menyusun Kalimat Bentuk SPO Pada Siswa Tunarungu Jenjang SMPLB SKH Negeri 01 Kota serang.**

## **1. 2 Fokus Masalah**

Pada penelitian ini, masalah berfokus pada “Dampak pembelajaran jarak jauh dalam keterampilan menyusun kalimat bentuk SPO pada siswa tunarungu jenjang SMPLB SKH Negeri 01 Kota Serang”. Untuk memperoleh data tersebut, maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.1.1 Bagaimanakah dampak dari pembelajaran jarak jauh terhadap peningkatan keterampilan menyusun kalimat bentuk SPO
- 1.1.2 Bagaimanakah dampak-dampak yang dihadapi oleh guru dalam membantu pembelajaran menyusun kalimat SPO dimasa pandemi Covid 19
- 1.1.3 Bagaimanakah upaya menangani dampak yang dihadapi guru ketika pembelajaran jarak jauh untuk membantu siswa dalam menyusun kalimat bentuk SPO

## **1. 3 Tujuan Penelitian**

Oktaviana, 2020

**DAMPAK PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM KETERAMPILAN MENYUSUN KALIMAT BENTUK SPO PADA SISWA TUNARUNGU JENJANG SMPLB SKH NEGERI 01 KOTA SERANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak pembelajaran jarak jauh terhadap peningkatan keterampilan menyusun kalimat bentuk SPO. Untuk tujuan khusus dari penelitian ini diantaranya:

- 1.3.1 Mengetahui dampak yang diberikan oleh siswa pada saat menyusun kalimat bentuk SPO ketika pembelajaran jarak jauh.
- 1.3.2 Mengetahui dampak-dampak yang dihadapi dalam membantu pembelajaran menyusun kalimat SPO dimasa pandemi Covid 19
- 1.3.3 Mengetahui bagaimana upaya dalam menangani dampak yang dihadapi guru pada saat menyusun kalimat bentuk SPO ketika pembelajaran jarak jauh.

#### **1. 4 Kegunaan Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diantaranya:

- 1.1.4 Secara teoritis
  - 1.1.4.1 Diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan mengenai penelitian kualitatif itu sendiri.
  - 1.1.4.2 Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai anak tunarungu, manfaat dan kelebihan dari bahasa isyarat, kekurangan dari bahasa isyarat.
- 1.1.5 Secara praktis
  - 1.1.5.1 Bagi penulis, untuk mengetahui bagaimana dampak pembelajaran jarak jauh terhadap penyusunan kalimat bentuk SPO
  - 1.1.5.2 Bagi pembaca, untuk menambah wawasan terkait dampak pembelajaran jarak jauh terhadap penyusunan kalimat bentuk SPO

Oktaviana, 2020

*DAMPAK PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM KETERAMPILAN MENYUSUN KALIMAT BENTUK SPO PADA SISWA TUNARUNGU JENJANG SMP/SLB SKH NEGERI 01 KOTA SERANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)